

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *TEAMS GAME TOURNAMENT* (TGT)
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PADA PEMBELAJARAN
EKONOMI MATERI PENDAPATAN NASIONAL
(PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMA NEGERI 7 BALIKPAPAN)**

Ririn Suyanti¹⁾, Prita Indriawati²⁾

1,2) Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Balikpapan. Indonesia

E-mail: ririns.chan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minimnya hasil belajar mahasiswa yang optimal yang disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran tradisional, seperti perkuliahan satu arah yang membosankan dan tidak memberikan ruang partisipasi aktif bagi mahasiswa. Efektivitas model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI E-1 SMA Negeri 7 Balikpapan diteliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa pada materi pendapatan nasional dengan mengimplementasikan model TGT, yang memadukan kerja kelompok, turnamen, dan penghargaan tim. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa yaitu persentase siswa mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) semula 26% pada siklus I meningkat menjadi sebesar 91% pada siklus II. Selain itu, Pembelajaran TGT membuat suasana kelas menjadi lebih seru dan tidak membosankan, sehingga siswa lebih bersemangat untuk belajar, terbiasa bekerja sama dengan teman, dan belajar bertanggung jawab atas tugasnya. Dengan demikian, model TGT terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat diadaptasi untuk pembelajaran ekonomi dan mata pelajaran lainnya.

Kata kunci: *Teams Games Tournament, efektivitas belajar, hasil belajar ekonomi*

Pendahuluan

Setiap manusia harus memiliki akses terhadap pendidikan. Pengembangan manusia tidak akan mungkin terjadi tanpa pendidikan karena pendidikan merupakan proses yang membantu orang mencapai potensi penuh mereka. Agar siswa menjadi anggota masyarakat yang berguna sebagai tempat berinteraksinya keluarga, bangsa, dan negara, serta bagi diri mereka sendiri sebagai individu yang menjalani pendidikan, pendidikan juga mencakup bimbingan dan pengalaman kepribadian. Dalam pengertian yang lebih sempit, pendidikan dipahami sebagai upaya yang sengaja dilakukan oleh sekolah sebagai lembaga pendidikan formal untuk membentuk anak - anak dan remaja yang dipercayakan kepadanya. Melalui proses pengajaran di sekolah, diharapkan siswa mengembangkan keterampilan yang baik dan memiliki kesadaran akan peran, tanggung jawab, dan hubungan sosial dalam kehidupan bermasyarakat (Darmawanti, 2010).

Efektivitas juga diperlukan ketika mempelajari ekonomi, dan efisiensi pembelajaran Ekonomi merupakan hasil akhir dari proses belajar mengajar, yang bertujuan untuk membantu siswa belajar, mengelola kehidupan mereka sendiri, dan mengubah perilaku mereka dengan cara yang lebih positif. Ekonomi juga menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk membantu siswa menyadari nilai-nilai positif. Upaya yang akan menghasilkan kegiatan belajar yang berhasil ditekankan oleh keberhasilan proses belajar mengajar. Pembelajaran yang berhasil merupakan latihan pendidikan yang ideal bagi siswa. Menyelenggarakan proses pembelajaran agar setiap siswa dapat menyerap materi secara optimal sesuai dengan kemampuan masing-masing sangat penting dalam mewujudkan suasana belajar yang efektif dan mendukung perkembangannya.

Guru memiliki peran penting dalam efektivitas pembelajaran sebagai pendidik dan orang yang mengatur pembelajaran di kelas. Guru tidak hanya harus membimbing siswa dalam strategi pembelajaran yang efisien tetapi juga mengawasi dan membimbing mereka selama jam pelajaran. Jika strategi pengajaran yang berhasil ini digunakan dalam setiap pelajaran, hasilnya

akan lebih baik. Namun dalam pendidikan, kesalahan memang terkadang terjadi. Misalnya, kesalahan ini dapat berupa kegiatan pengajaran dengan tujuan yang tidak tepat dan/atau cara yang tidak tepat untuk mencapainya. Metode pengajaran dan pembelajaran yang digunakan di sekolah untuk mengajar kelas ekonomi biasanya mengutamakan keinginan dan minat instruktur, meskipun proses pembelajaran lebih difokuskan pada guru.

Cara pengajaran yang diterapkan masih sama, hanya mengandalkan ceramah dan contoh dari guru, sehingga suasana belajar terasa monoton dan membuat siswa cepat bosan. Pengetahuan siswa hanya tersimpan dalam ingatan, dan mereka tidak dapat menyerap apa yang telah mereka pelajari secara efektif. Dengan cara ini, siswa tidak dapat sepenuhnya memahami ide yang mereka pelajari. Lebih jauh, guru dibatasi oleh tujuan kurikulum yang perlu dipenuhi, sehingga mereka kurang peduli apakah siswa memahami informasi yang diberikan kepada mereka atau tidak.

Saat ini, realitas di kelas adalah bahwa guru lebih menekankan pada ide-ide abstrak yang sulit dipahami siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, guru harus merancang strategi pengajaran yang efektif untuk menginspirasi siswa agar mendorong pembelajaran yang lebih aktif. Dalam kapasitasnya sebagai fasilitator, guru harus membantu siswa memperoleh informasi yang relevan sehingga mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan pendapat mereka sendiri. Sistem atau metodologi pengajaran ekonomi harus dikembangkan untuk membantu siswa memahami topik dan mengidentifikasi hubungan yang signifikan dalam subjek tersebut. Penggunaan model pembelajaran yang tidak tepat akan menghambat proses pembelajaran, sehingga membutuhkan investasi waktu dan tenaga yang signifikan. Diharapkan model pembelajaran yang digunakan sesuai dan relevan dengan pokok bahasan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap proses belajar mengajar ekonomi di SMA Negeri 7 Balikpapan Gaya belajar siswa saat ini masih kurang mendapat perhatian dari guru mata pelajaran. Guru mata pelajaran masih lebih menyukai model pembelajaran ceramah, yang berarti siswa kurang mampu menyumbangkan ide atau pendapat baru selain dari mengamati dan mendengarkan penjelasan guru atau membandingkan hasil kerja siswa dengan hasil kerja siswa lain. Selain itu, guru kurang tegas dalam memberikan penilaian terhadap hasil kerja siswa, sehingga sebagian besar siswa tidak dapat mengerjakan soal latihan yang diberikan guru dengan kemampuan terbaiknya. Proses belajar mengajar pelajaran ekonomi di kelas XI E-1 SMA Negeri 7 Balikpapan menimbulkan masalah karena kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah, yang terlihat dari nilai ulangan harian materi-materi yang lalu. Strategi pembelajaran yang kurang fleksibel menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa.

Pilihan metode pengajaran yang digunakan oleh guru di kelas merupakan fokus utama dari sebuah studi yang dilakukan oleh Robert E. Slavin, “harus dapat menarik perhatian siswa dan tidak membosankan. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Teams Games Tournament* (TGT). Model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) ini pada mulanya dikembangkan oleh David DeVries dan Keith Edwards, model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran pertama dari Johns Hopkins” (Slavin, 2009:13)

Model TGT, seperti pembelajaran kelompok pada umumnya, mengajak siswa untuk belajar bersama dalam tim. Bedanya di TGT ada kuis dan turnamen yang membuat mahasiswa saling bersaing secara sehat dengan kelompok lain untuk mengumpulkan poin. Metode ini diharapkan dapat membuat kegiatan belajar di kelas menjadi lebih efektif, menyenangkan, dan tidak membosankan. Dengan suasana belajar yang menyenangkan, pemahaman siswa-terutama dalam pelajaran ekonomi-dapat meningkat. Pembelajaran ekonomi yang baik akan membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah, merasa nyaman saat belajar, dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Proses pembelajaran di dalam kelas masih banyak dilakukan dengan cara lama, di mana aktivitas pembelajaran lebih menumpukan pada buku teks dan penjelasan guru. Kaedah yang digunakan cenderung untuk menekankan hafalan daripada memahami konsep, supaya pelajar kurang terlibat secara aktif dan hasil pembelajaran yang diperoleh tidak optimum.

Mengadopsi model TGT dalam pengajaran ekonomi merupakan upaya untuk memastikan siswa benar-benar memahami materi. Metode ini mengubah ruang kelas menjadi arena permainan tim yang menarik. Hal ini mendorong siswa untuk memahami logika ekonomi, bukan hanya berdebat tentang jawaban, yang secara otomatis membuat proses belajar menjadi jauh lebih sukses.

Metode

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian yang dilakukan langsung di dalam kelas dengan menerapkan suatu tindakan dalam proses pembelajaran. Aksi tersebut sengaja dirancang untuk melihat dan meningkatkan jalannya kegiatan belajar mengajar. Melalui PTK, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga siswa dapat belajar dengan lebih baik dan efektif (Sanjaya, 2011: 24-25). Metode penelitian kelas ini dilakukan pada pembelajaran Ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Teams Games Tournament* (TGT) untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa. Mengutip penelitian tindakan kelas Model Kemmis dan Taggari (Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2012). Penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan utama, sebagai berikut.

1. Perencanaan

Sebuah kumpulan alat penelitian, seperti tes pra dan pasca, lembar observasi, panduan wawancara, dan grid komposisi mereka, disiapkan oleh para peneliti pada tahap awal. Persiapan ini dilakukan bersamaan dengan pengembangan rencana pembelajaran yang akan menjadi dasar untuk pelaksanaan penelitian.

2. Eksekusi Tindakan

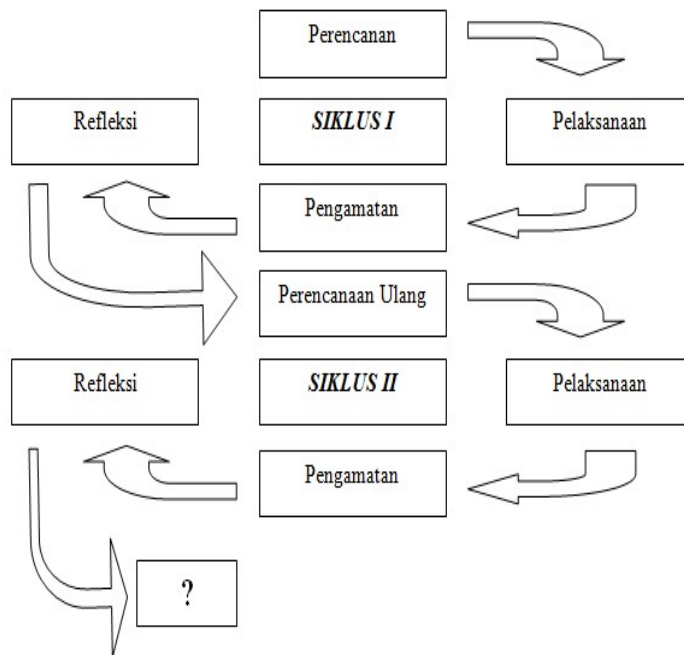
Selanjutnya, kegiatan pembelajaran yang direncanakan dilaksanakan di dalam kelas. Para peneliti menggunakan Model TGT sebagai dasar utama dalam pelaksanaannya, memastikan bahwa segala sesuatunya berjalan sesuai rencana.

3. Pengamatan

Untuk memahami bagaimana pembelajaran berjalan, dilakukan pengamatan langsung di kelas. Kegiatan ini melibatkan peneliti dan seorang guru pendamping yang sama-sama mencatat prosesnya pada lembar observasi selama kegiatan berlangsung.

4. Refleksi

Kelebihan dan kelemahan proses pembelajaran menjadi fokus utama pada tahap refleksi. Untuk mengidentifikasi hal ini, para peneliti dan guru pendamping mengadakan diskusi berdasarkan data yang mereka kumpulkan melalui lembar observasi selama proses pembelajaran.



Gambar 1 Siklus Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Balikpapan. Selain itu, guru mata pelajaran ekonomi dilibatkan sebagai peserta dalam pelaksanaan penelitian ini. Guru mata pelajaran berpartisipasi dalam penelitian ini sebagai pengamat dan kolaborator, mengamati dan mendokumentasikan pada lembar observasi sikap khusus peneliti dan siswa serta aktivitas mereka di kelas.

Hasil dan Diskusi

Pembelajaran Ekonomi di Kelas XI E-1 SMA Negeri 7 Balikpapan

Pada tanggal 16 September 2024, peneliti mewawancarai guru ekonomi kelas XI E-1 sebelum penelitian dimulai. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memahami lebih lanjut tentang proses pembelajaran ekonomi di kelas XI E-1 dan tingkat keberhasilan pembelajaran ekonomi. Menurut informasi yang dikumpulkan dari wawancara, teknik ceramah dan tugas/latihan telah menjadi metode utama pengajaran ekonomi selama ini. Berdasarkan hasil wawancara, kelas XI E-1 diidentifikasi sebagai kelas yang layak diteliti yang membahas masalah seberapa baik siswa mempelajari ekonomi. Pengamatan guru selama pembelajaran di kelas menjadi dasar untuk kesimpulan ini. Terlihat dari pengamatan ini bahwa pembelajaran siswa masih belum terlalu efektif. Setelah mengetahui masalah ini, peneliti melakukan penelitian untuk mengatasi rendahnya keberhasilan pembelajaran siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua siklus. Individu diberi tes awal dan tes akhir oleh peneliti selain wawancara. Informasi berikut terkait dengan hasil pembelajaran yang memanfaatkan paradigma pembelajaran TGT dan diperoleh dari temuan penelitian. Data prestasi belajar siswa pada siklus I dan II ditunjukkan di bawah ini.

Tabel 2
Statistik Deskriptif Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas

Statistik Deskriptif	Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi	90	100
Nilai Terendah	50	70
Rata-rata Nilai	70,86	86,86
Siswa Tuntas	9 (26%)	32 (91%)
Siswa Tidak Tuntas	26 (74%)	3 (9%)

Sumber: Data penelitian diolah, 2024

Nilai KKM yang digunakan dalam pelajaran ekonomi menyesuaikan nilai KKM pada fase F yaitu 75 sehingga berdasarkan nilai deskriptif di atas maka dapat diketahui beberapa informasi. Pertama pada siklus I nilai tertinggi sebesar 90 yang kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 100. Sementara nilai terendah pada siklus I sebesar 50 yang kemudian meningkat sebesar 70 pada siklus II. Kedua, jika melihat nilai rata-ratanya pada siklus I siswa kelas XI E-1 mendapatkan rata-rata nilai 70,86 yang artinya rata-rata siswa tidak lulus KKM yang telah ditentukan. Peningkatan terjadi pada siklus II dimana rata-rata nilai siswa pada siklus II sebesar 86,86 atau mengalami kenaikan sebesar 22,58% dari siklus I. Sejalan dengan hal tersebut, apabila dilihat dari ketuntasan siswa maka didapatkan banyak siswa tuntas pada siklus I sebanyak 9 siswa atau 26% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 26 siswa atau 74%. Peningkatan terjadi pada siklus II dimana sebanyak 32 siswa memiliki nilai tuntas atau 91% tuntas KKM dan hanya 3 siswa yang tidak tuntas atau 9%. Adapun tahapan yang dilalui peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut.

Tindakan Pembelajaran Siklus I

Pada tahap perencanaan, pembelajaran pada siklus pertama dilakukan dalam empat kali pertemuan, dengan durasi setiap pertemuan selama empat puluh menit. Bahan yang digunakan dalam siklus ini adalah pengertian dan jenis pendapatan negara. Pada perencanaan siklus pertama, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan menyiapkan lembar observasi untuk setiap pedoman rapat dan wawancara yang telah digunakan sebelum tindakan dilakukan.

Paradigma pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) diperkenalkan kepada subjek oleh peneliti pada siklus I. Penelitian terdiri dari 35 siswa, 23 di antaranya adalah perempuan dan 12 di antaranya adalah laki-laki, membentuk kelas XI E-1, tempat penelitian dilakukan. Siswa di kelas yang diteliti dibagi menjadi tujuh kelompok berdasarkan kriteria random sampling, khususnya menurut tingkat interval pencapaian ekonomi topik, dengan lima siswa di setiap kelompok.

Tahap Pelaksanaan Siklus I.

Dengan menggunakan pendekatan TGT, pembelajaran pada siklus I berlangsung selama empat kali pertemuan. Waktu pelaksanaan dilaksanakan pada 23 September – 4 Oktober 2024. Tiga komponen pembelajaran dengan menggunakan model TGT adalah pemaparan materi, diskusi kelompok, dan kompetisi. Pembelajaran ini membagi pemaparan materi menjadi dua pertemuan dengan terlebih dahulu memberikan pre-test di awal pembelajaran. Turnamen dan diskusi kelompok digabung menjadi satu pertemuan. Hal ini dikarenakan ketiga komponen model TGT tidak dapat dilaksanakan dalam satu pertemuan karena keterbatasan jam belajar di sekolah. Kegiatan pembelajaran ini dibagi menjadi empat sesi dengan tujuan yang berbeda-beda. Dua sesi pertama bertujuan untuk membangun pemahaman tentang konsep dasar. Sesi ketiga dirancang untuk memperkuat pemahaman tersebut melalui diskusi kelompok. Sementara

itu, sesi terakhir merupakan kompetisi kecepatan dan ketepatan dalam turnamen tanya jawab. Di akhir pelajaran, siswa diberikan post-test untuk mengetahui hasil belajarnya.

Selama siklus pertama proses pembelajaran, para peneliti secara aktif mengamati tingkat keterlibatan dan pemahaman siswa. Data kualitatif dari pengamatan ini kemudian dilengkapi dengan analisis kuantitatif hasil tes akhir, yang diproses menggunakan perangkat lunak SPSS untuk mendapatkan gambaran keseluruhan. Pada akhir siklus, peneliti melakukan wawancara sebagai tambahan terhadap lembar observasi untuk menguatkan data observasi. Berikut adalah temuan dari wawancara yang dilakukan:

- a) Dengan menggunakan paradigma TGT, subjek mulai menyukai pelajaran ekonomi.
- b) Dibandingkan dengan pembelajaran sebelum model TGT, subjek melaporkan antusiasme dan kemudahan konsentrasi yang lebih besar saat menggunakan model tersebut.
- c) Dengan menggunakan pendekatan TGT, subjek merasa mudah mengingat informasi yang disajikan kepada mereka.
- d) Pembelajaran berlangsung menyenangkan, sehingga mereka merasa nyaman mengajukan pertanyaan.
- e) Peserta percaya bahwa terdapat kurangnya kerja sama antar kelompok dan banyaknya tugas pada tema yang lebih cerdas selama diskusi kelompok.
- f) Meskipun mereka harus berlatih menjawab beberapa pertanyaan, semua subjek menikmati acara tersebut.

Tahap Refleksi Siklus I.

Tahapan ini dilakukan setelah hasil siklus I dianalisis. Berdasarkan analisis uji objektif, observasi, dan wawancara, masih terdapat beberapa kelemahan dalam pelaksanaan siklus I. Beberapa kendala yang muncul antara lain belum semua siswa mencapai KKM, bimbingan yang diberikan belum merata kepada semua siswa, sebagian siswa masih belum memahami materi, dan pada saat diskusi kelompok terdapat siswa yang cenderung bergantung pada teman-teman yang lebih cakap. Namun pembelajaran pada siklus I juga menunjukkan keunggulan, yaitu penggunaan model TGT mampu menciptakan suasana belajar ekonomi yang lebih menyenangkan. Selain itu, mahasiswa mulai terbiasa mengerjakan soal tepat waktu, sehingga efektivitas studi ekonominya meningkat.

Tindakan Pembelajaran Siklus II

Tahap Perencanaan.

Siklus kedua direncanakan akan berlangsung dari 10 hingga 24 Oktober 2024. Sebelum pelaksanaannya, tahap perencanaan telah selesai, yang meliputi persiapan rencana pelajaran, alat observasi, dan pedoman wawancara. Pada siklus ini, pembelajaran akan berlangsung selama empat pertemuan, dua di antaranya akan fokus pada pembahasan materi, dan satu pertemuan akan dialokasikan untuk diskusi kelompok, dan satu pertemuan untuk kegiatan turnamen. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua lebih diarahkan pada perbaikan kekurangan yang terdapat pada siklus I. Beberapa perubahan dilakukan, seperti menata ulang tempat duduk masing-masing kelompok, menunjuk siswa sebagai tutor sebaya selama diskusi atau pembelajaran, dan meningkatkan kualitas penyampaian materi oleh peneliti agar pembelajaran menjadi lebih efektif. Pada siklus II, tujuan yang ingin dicapai adalah meningkatkan keberhasilan pembelajaran mata pelajaran, yang dibuktikan dengan hasil ulangan harian yang diperoleh pada siklus I dan II..

Tahap Pelaksanaan.

Pelaksanaan ahap pada siklus kedua dilakukan dalam empat kali pertemuan. Pada awal pembelajaran, perbaikan dari hasil yang diperoleh pada siklus I mulai diterapkan agar proses belajar mengajar berjalan lebih baik. Untuk mengidentifikasi kompetensi dasar yang sudah

dimiliki siswa, pre-test tetap digunakan sebagai alat ukur utama.

Analisis Data Tes Objektif.

Pada siklus kedua, kemampuan belajar siswa menunjukkan peningkatan yang nyata. Hal ini dapat dilihat dari hasil pre-test, post-test, dan observasi selama pembelajaran. Semua nilai siswa telah meningkat dan telah lulus KKM, dan terdapat peningkatan yang signifikan antara nilai awal dengan nilai akhir yang diperoleh siswa. Pada siklus II, semua siswa berhasil mendapatkan nilai yang melampaui KKM. Untuk melengkapi gambaran tersebut, dilakukan diskusi dengan guru dan siswa setelah siklus berakhir. Masukan yang mereka berikan umumnya bersifat konstruktif dan menunjukkan adanya perbaikan. Berikut ini adalah ringkasan dari wawancara yang dilakukan.

- a) Model TGT ini dapat digunakan dengan sumber belajar apa saja dan sangat sesuai untuk digunakan dalam kelas ekonomi.
- b) Perubahan yang paling mencolok dapat dilihat dalam dinamika di dalam kelas. Partisipasi siswa kini jauh lebih tinggi, yang sama sekali tidak dapat dibandingkan dengan metode pengajaran sebelumnya yang hanya mengandalkan ceramah.
- c) Siswa tampak puas saat mempelajari ekonomi.
- d) Kompetisi benar-benar membuat subjek lebih bersemangat untuk belajar.
- e) Terutama selama turnamen, semua subjek menikmati pembelajaran dengan pendekatan TGT.
- f) Berkat perubahan dalam cara kerja sama kelompok, siswa mulai merasa lebih nyaman dan menikmati diskusi yang dilakukan. Beberapa siswa menyampaikan bahwa kegiatan debat sangat membantu karena teman yang lebih memahami materi dengan rutin membimbing dan menjelaskan kepada anggota kelompok lainnya.
- g) Setiap peserta menyatakan bahwa lebih mudah untuk memahami materi, dan lingkungan kelas menjadi lebih menyenangkan.

Penelitian ini berakhir pada siklus kedua karena hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pembelajaran ekonomi berjalan lebih efektif. Bukti nyata dari perbaikan ini dapat dilihat dari nilai ujian harian. Telah terjadi peningkatan yang signifikan, dan yang paling penting, semua siswa kini memenuhi persyaratan kelulusan minimum. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif TGT dinilai dapat membantu mahasiswa belajar ilmu ekonomi dengan lebih baik.

Tahap Refleksi.

Temuan dari pengamatan langsung dan sesi wawancara pada akhir siklus II menunjukkan gambaran yang campur aduk: ada aspek-aspek yang memuaskan, tetapi juga ada area yang masih memerlukan perbaikan. Evaluasi komprehensif hanya dapat dilakukan setelah semua data dari siklus kedua telah dianalisis secara menyeluruh.

Kendala yang muncul antara lain kehadiran beberapa mahasiswa yang mengajukan pertanyaan yang sama, sehingga peneliti perlu menjelaskan materi tersebut berulang-ulang. Namun pembelajaran pada siklus kedua juga banyak menunjukkan hal positif yaitu mahasiswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti pelajaran ilmu Ekonomi dan pemahamannya terhadap materi ekonomi semakin meningkat.

Interpretasi Hasil Analisis

Hasil pengamatan penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik merasa senang dengan model TGT dalam pembelajaran ekonomi. Efektivitas pembelajaran subjek akan meningkat apabila mereka menikmati proses pembelajaran. Subjek lebih bersemangat dalam mempelajari ekonomi setelah menggunakan pendekatan TGT. Subjek yang kurang pandai mendapat manfaat dari kegiatan peer tutoring yang dilakukan oleh anggota kelompoknya dalam lingkungan kolaboratif. Subjek mulai mengidentifikasi soal-soal turnamen pada siklus I pembelajaran. Jawaban subjek yang akurat terhadap soal-soal turnamen pada siklus II menunjukkan bahwa

mereka telah menguasai materi. Peningkatan yang dilakukan pada siklus I juga diterapkan pada siklus II secara efektif untuk memenuhi metrik keberhasilan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penerapan model TGT terbukti mampu membuat proses belajar siswa menjadi lebih efektif.

Pembahasan Temuan Penelitian

Model pembelajaran TGT yang menekankan pada kesenangan dalam pelajaran ekonomi membuat siswa bersemangat dalam belajar, yang memengaruhi pemahaman mereka terhadap materi pelajaran dan pada gilirannya meningkatkan hasil belajar. Hal ini dibuktikan dengan hasil post-test yang lebih tinggi pada siklus I dan II dibandingkan dengan pre-test. Pencapaian KKM oleh setiap siswa diikuti dengan peningkatan hasil belajar.

Mayoritas siswa merasa berkewajiban untuk menjadi yang terbaik dalam kelompoknya karena adanya diskusi kelompok dan kompetisi antar kelompok. Setiap peserta diskusi membantu yang lain dalam memahami isi kuliah ekonomi. Hal ini membuat setiap kelompok merasa lebih bersatu. Seiring tumbuhnya rasa kebersamaan ini, setiap siswa akan merasa lebih didukung saat mereka mempelajari ekonomi.

Turnamen yang mengharuskan siswa bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri dan kelompok mereka serta berkompetisi dengan siswa lain untuk mencetak poin sebanyak mungkin dapat menumbuhkan rasa kompetisi yang sehat. Sementara itu, setiap debat di mana siswa mulai merasakan rasa saling mendukung untuk membentuk pembagian tugas yang baik menunjukkan kerja sama yang kuat.

Kesimpulan

Kesimpulan akhir dari studi ini menunjukkan empat poin utama. Pertama, model TGT telah terbukti berhasil dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai semua siswa di atas batas minimal lulus dan hasil ujian akhir pada Siklus II yang lebih baik daripada pada Siklus I. Kedua, model ini sangat cocok untuk diterapkan pada mata pelajaran ekonomi, terutama materi perpajakan dalam bidang ilmu sosial. Ketiga, sebagian besar siswa lebih menyukai pembelajaran dengan TGT karena unsur permainan dalam model ini membuat suasana kelas menjadi kurang membosankan. Keempat, TGT memiliki pengaruh positif yang komprehensif: tidak hanya meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan, tetapi juga mendorong pertumbuhan motivasi dan minat belajar siswa secara keseluruhan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada seluruh civitas akademika UNIBA dan SMA N 7 Balikpapan yang telah membantu dan berkontribusi saat penelitian berlangsung.

Referensi

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Cet. 13). Rineka Cipta.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2012). *Penelitian tindakan kelas*. Bumi Aksara.
- Darmawati, R. (2010). *Efektivitas pembelajaran ekonomi pada materi pajak dengan model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT)* [Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. Repositori Institusi UIN Jakarta.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2009). *Belajar dan pembelajaran* (Cet. 4). Rineka Cipta.
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- Slavin, R. E. (2010). *Cooperative learning: Teori, riset dan praktik* (N. Yusron, Terj.; Cet. 5). Nusa Media.